

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menjadi salah satu fase perkembangan yang memiliki karakteristik, kondisi, dan tuntutan khas yang membedakannya dari masa kanak-kanak, dewasa, maupun usia lanjut (Diananda, 2018). Aktivitas remaja yang padat akibat tuntutan sekolah, seperti tugas dan ujian, membuat mereka rentan mengalami gangguan kesehatan, seperti anemia. Gaya hidup yang kurang sehat dan minimnya kesadaran menjaga kesehatan juga menjadi faktor pemicu meningkatnya risiko anemia di kalangan remaja (Pangestu et al., 2022).

Anemia merupakan gangguan darah yang terjadi ketika jumlah eritrosit dalam tubuh menurun, sehingga kadar hemoglobin ikut menurun dan distribusi oksigen ke dalam tubuh menjadi terganggu (Rahayu et al., 2019). Bila dilihat dari rentang usia serta jenis kelamin, nilai normal hemoglobin (Hb) pada remaja perempuan berada di kisaran 12 hingga 15 gr/dl, sedangkan pada remaja laki-laki berkisar antara 13 sampai 17 gr/dl (Aulya et al., 2022).

Faktor penyebab anemia biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai anemia, defisiensi zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin A. Beberapa faktor penyebab yang jarang ditemukan antara lain adalah peradangan akut maupun kronis, infeksi parasit, gangguan genetik yang memengaruhi pembentukan hemoglobin, serta gangguan dalam proses pembentukan sel darah merah (Aulya et al., 2022).

Meskipun anemia lebih sering dikaitkan dengan remaja putri akibat kehilangan darah saat menstruasi, remaja laki laki juga berisiko mengalami kondisi ini. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh (Wahyuningsih et al., 2014) melaporkan bahwa 57,5% dari 40 remaja laki-laki yang menjadi subjek penelitian mengalami anemia. Meskipun penelitian ini berfokus pada populasi khusus, hasilnya menunjukkan bahwa anemia pada remaja laki-laki dapat terjadi akibat rendahnya asupan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, serta proses pertumbuhan yang pesat. Hingga saat ini, penelitian mengenai prevalensi anemia

pada remaja laki-laki masih terbatas, terutama dalam rentang waktu 2020-2025. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroiti kasus anemia pada remaja putri karena faktor menstruasi. Padahal, remaja laki-laki juga dapat mengalami anemia akibat kurangnya asupan nutrisi penting yang mendukung produksi sel darah merah.

Penelitian Hasibuan & Nasution (2024) melaporkan bahwa 93,3% remaja putri di Desa Purbatua Pijorkoling memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai anemia. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai anemia masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan di kalangan remaja, tanpa memandang jenis kelamin. Meskipun sebagian besar penelitian lebih menyoroiti kasus anemia pada remaja putri, remaja laki-laki pun dapat menghadapi risiko anemia akibat rendahnya konsumsi zat besi, ditambah dengan kebiasaan makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi secara proporsional, serta pertumbuhan yang pesat. Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak pada kesadaran mereka terhadap pencegahan anemia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini yang berjudul "Efektivitas *Pop Up Book* terhadap Pengetahuan Anemia di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta 2025" melibatkan remaja dari semua jenis kelamin menjadi subjek penelitian. Peningkatan pemahaman mengenai anemia perlu dilakukan secara menyeluruh, mengingat baik remaja laki-laki maupun perempuan berpotensi mengalami kondisi ini apabila tubuh kekurangan asupan zat besi yang memadai. Edukasi melalui media *pop-up book* dirancang dengan harapan mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai anemia secara lebih luas dan merata.

Dalam proses pendidikan kesehatan, dibutuhkan media sebagai sarana penyampaian informasi. Beberapa jenis media dapat dimanfaatkan guna menyebarluaskan pesan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan pencegahan anemia. Pada promosi kesehatan, media atau alat bantu visual berperan sebagai sarana yang dapat dilihat, didengar, disentuh, dirasakan, atau bahkan dicium guna mendukung penyampaian pesan secara lebih efektif. Keberadaan media sangat penting dalam kegiatan edukasi kesehatan karena menjadikan

penyampaian materi semakin menarik, mudah diterima, dan mendorong audiens untuk mengadopsi perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

Media *Pop Up Book* dirancang dengan visual yang menarik dan menghadirkan kejutan di setiap halamannya, sehingga dapat menarik perhatian pembaca dan meningkatkan minat untuk terus membaca. Efek visual tiga dimensinya membuat isi pesan lebih jelas dan terasa nyata, membantu pembaca memahami informasi dengan lebih baik (Saputri, 2019). *Pop Up Book* dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan anemia karena tampilannya yang menarik. Kombinasi antara teks dan gambar dalam media ini membantu siswa lebih mudah menyerap informasi dan memahami isi materi, sehingga mereka lebih mudah mengingat pengetahuan yang disampaikan (Suci, 2020).

Penelitian Pibriyanti et al. (2024) membandingkan efektivitas media *pop up book* dan *accordion book* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja SMA di Kendal. Hasil menunjukkan kedua media meningkatkan pengetahuan secara signifikan (p -value 0,000). Namun, *pop up book* lebih efektif dengan selisih rata – rata skor 25 dibandingkan dengan *accordion book* yang memiliki selisih rata – rata skor 20.

Penelitian Suci (2020) menyatakan bahwa *pop up book* sebagai sarana edukatif dalam topik pencegahan anemia terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas 4-5. Pengembangan media ini melalui tahap *define*, *design*, dan *development* berdasarkan model *4D Thiagarajan*. Validasi ahli menunjukkan bahwa kualitas desain media berada dalam kategori “sangat layak” (97%) dan kualitas materi dalam kategori “layak” (80%). Hasil *pretest* dan *posttest* memperlihatkan kenaikan pada nilai rata – rata dari 5,656 berubah menjadi 8,75 dengan hasil analisis uji – t menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta melalui wawancara dengan pihak sekolah bertujuan untuk mengetahui riwayat edukasi terkait anemia. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sosialisasi mengenai anemia terakhir kali dilaksanakan sekitar satu tahun yang lalu dan ditujukan kepada siswa kelas 11 saat itu, yang kini telah menjadi siswa kelas

12. Adapun siswa kelas 11 saat ini, yang menjadi sampel dalam penelitian ini, belum pernah mendapatkan sosialisasi khusus mengenai anemia. Selain itu, pihak sekolah juga menyampaikan bahwa media *Pop Up Book* belum pernah dijadikan sarana edukasi kesehatan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta pada tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia berdasarkan karakteristik di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta sebelum dilakukan edukasi dengan media *Pop Up Book*.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia berdasarkan karakteristik di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta setelah dilakukan edukasi dengan media *Pop Up Book*.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan anemia sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media *Pop Up Book*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas media *Pop Up Book* dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan media edukasi kesehatan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah pemahaman siswa terkait anemia melalui media *Pop Up Book* yang menarik dan mudah dipahami. Harapannya, media ini dapat memacu ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam menerima informasi kesehatan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kadar hemoglobin dan asupan zat besi dalam tubuh.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan kegiatan edukasi kesehatan yang inovatif, khususnya dengan penggunaan media visual yang mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas media edukasi lain dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja, khususnya mengenai masalah kesehatan seperti anemia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartika Pibriyanti, dkk	Pengaruh Media <i>Accordion-Book</i> dan <i>Pop Up Book</i> terhadap Pengetahuan	Media <i>Pop Up Book</i> efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia	Sama-sama menggunakan media <i>Pop Up Book</i> sebagai alat edukasi	Fokus pada pencegahan anemia pada remaja putri, serta lokasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pencegahan Anemia Remaja, 2024	pada remaja dibandingkan <i>Accordion Book</i> , dengan selisih peningkatan rata-rata skor sebesar 25	untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia	penelitian berbeda (SMA 1 Kendal), sampel lebih besar (112 remaja), metode menggunakan kontrol pada dua kelompok (<i>Accordion Book</i> dan <i>Pop Up Book</i>)
2.	Nadya Wulan Suci	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> pada Materi Pencegahan Anemia untuk Siswa SD, 2020	<i>Pop Up Book</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas 4-5, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest serta validasi ahli media (97%)	Sama-sama menggunakan <i>Pop Up Book</i> sebagai media edukasi yang menarik dan efektif	Sasaran berbeda (siswa SD), tidak mengkaji anemia pada remaja secara menyeluruh. Fokus pada materi pembelajaran umum dan metode pengembangan media menggunakan model 4D
3.	Efri Susanti Mesi, dkk	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Kesatrian 2 Semarang, 2024	Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan secara signifikan ($p=0,000$), dari 0% menjadi 92,7% pengetahuan baik	Sama-sama meneliti peningkatan pengetahuan anemia pada remaja	Metode edukasi berbeda (pendidikan verbal); tidak menggunakan media <i>Pop-Up Book</i>